

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD NEGERI 99 PEKANBARU

Aprillia Putri Hendika¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : Aprillahendikaa@gmail.com, febrinadafit@edu.uir.id

ABSTRACT

This research aims to determine students' initial reading difficulties and the role of teachers in overcoming the initial reading difficulties of grade 2 students at SD Negeri 99 Pekanbaru. This type of research is research that uses a descriptive qualitative research approach with case studies. The research instruments are tests, interviews, observation and documentation. Data were analyzed based on Miles and Huberman's theory with a sequence of steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results obtained from this research are the factors that cause students' initial reading difficulties and the role of teachers in overcoming students' initial reading difficulties in class 2 of SD Negeri 99 Pekanbaru. The teacher's role is carried out by using learning media, rewards, providing support and motivation, and advising parents to take students into private reading lessons. There are several factors that cause students' initial reading difficulties, namely psychological factors caused by lack of motivation and attention from parents and environmental factors caused by students who are not confident and students who do not repeat learning at home

Keywords: Role of the teacher, Beginning Reading Difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa serta peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 99 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Instrumen penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa dan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas 2 SD Negeri 99 Pekanbaru. Peran guru dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, reward (hadiah), memberikan dukungan serta motivasi, dan menyarankan orang tua untuk memasukkan siswa les privat membaca. Adapun beberapa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa yaitu faktor psikologis yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan perhatian orang tua dan faktor lingkungan yang disebabkan oleh siswa yang tidak percaya diri dan siswa yang tidak mengulang pembelajaran di rumah.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru atau pendidik dan sumber belajar pada suatu ruang lingkup lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pemahaman dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Soekanto (2019:211) mengemukakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) yang dimiliki seseorang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Peran guru dan orang tua tidak luput dari pelaksanaan kegiatan pendidikan. Di sekolah guru memiliki tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Bahri (dalam Munayah dkk, 2021:233) menyampaikan guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, menempati kedudukan yang terhormat dan dinilai baik di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa peran gurulah yang dapat membantu

mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang memiliki berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Munirah (2018:79) menyampaikan bahwa peran guru dalam kesulitan belajar ini berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Peran guru menurut Vira (2021-3) yaitu sebagai teladan bagi murid nya mulai dari pembiasaan hingga contoh bagaimana guru berpenampilan yang rapi, bertutur kata yang sopan dan juga berperilaku yang baik. Hingga menjadikan siswa rasa ingin mencontoh sebagaimansikap guru sehingga timbul hal-hal baik yang ingin dicapai. Pendidikan tidak dilaksanakan di sekolah saja namun harus berkesinambungan ketika anak berada di lingkungan lain seperti di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di rumah, orang tua bisa dikatakan yang pertama kali mengajarkan anak untuk banyak hal mulai dari bicara, berjalan, belajar membaca, menulis dan lain sebagainya.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak

menurut Friedman (dalam Slameto, 2018:39) 1) Faktor status sosial seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang dimiliki. 2) Faktor bentuk keluarga seperti keluarga yang utuh dan ada keluarga yang bercerai, atau ada siswa yang memiliki 1 (satu) orang tua. 3) Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai seperti pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua ataupun melalui perijodohan. 4) Faktor model peran. Dengan demikian orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran kepada anaknya. Agar bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki anak tentu orang tua harus mengetahui dan bisa menggali potensi yang dimiliki anaknya.

Menurut Purba (2023:180) pembelajaran membaca merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir, serta menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan membaca

dengan baik, terutama pada tahap permulaan. Jadi, setiap anak harus dibekali dengan kemampuan dasar membaca agar anak dapat berbahasa yang baik, belajar membaca tentu akan memudahkan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, memperkenalkan bahasa dan membaca yang baik bukan hanya tugas seorang guru tetapi orang tua juga ikut terlibat dalam mengajarkan membaca dan berbahasa anak. Tidak semua anak belajar membaca dengan mudah, ada juga anak yang kesulitan dalam belajar membaca, tentu kesulitan tersebut dipengaruhi beberapa factor-faktor yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar membaca.

Pada kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 SD merupakan waktu dimana anak-anak mempelajari cara membaca dan menulis pembelajaran tahap dasar atau bisa juga disebut sebagai belajar permulaan, berbagai macam upaya yang bisa dilakukan agar anak-anak mampu membaca dan menulis. Membaca merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dasar, dengan membaca dapat membantu anak didik dalam memahami pembelajaran lainnya. Setiap anak

yang akan belajar membaca akan memasuki tahapan membaca permulaan lebih dulu, ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan berada pada urutan awal dan bersifat mekanis sehingga membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh anak didik. Menurut Dalman (dalam Riska, 2020: 59) membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Terdapat beberapa indikator keterampilan membaca permulaan menurut Tarigan (dalam Fitria, 2022:17-18), sebagai berikut:

- 1) Penggunaan ucapan yang tepat
- 2) Penggunaan frasa yang tepat
- 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat
- 4) Membaca dengan intonasi dan suara yang jelas
- 5) Sikap membaca yang baik, membaca menggunakan ekspresi yang wajar.
- 6) Menguasai tanda baca
- 7) Membaca dengan lancar
- 8) Memperhatikan kecepatan membaca
- 9) Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan

10) Membaca dengan percaya diri

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun pembelajaran yang efektif, memberikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat.

SD Negeri 99 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah dasar, melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2023 mengungkapkan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca, dalam menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2. Beberapa siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan dalam membaca mengenai huruf, ada siswa yang belum menghafal huruf alfabet secara benar seperti pada huruf-huruf yang hampir sama contohnya “d” dengan “b”, huruf “p” dengan “q” atau “g”, huruf “m” dengan “n” atau pun “w”, sulit mengeja bacaan 3 (tiga) huruf seperti “nya” “nyi” “nga” “ngi” dan lain-lain, membaca terbata-bata dan sulit memahami bacaan yang diberikan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah dan guru untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah ini, sebab jika masalah

seperti ini tidak di selesaikan dengan benar akan menimbulkan kesulitan belajar pada tingkat yang lebih tinggi.

Beberapa kesulitan yang di hadapi siswa dalam membaca permulaan menurut Rizkiana (2018:68) yaitu mengenal huruf kesulitannya dalam merangkai susunan huruf serta membalik huruf yang membuat beberapa huruf terlihat seperti huruf yang sama contohnya “d” dengan “b” huruf “p” dengan “q” dan lain-lain, ada juga kesulitan membaca permulaan menurut Masykuri (2019:75-76) dalam penelitiannya menyebutkan kesulitan membaca permulaan yang di alami siswa adalah huruf diftong dan huruf konsonan.

Berdasarkan uraian pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tersebut, adapun judul penelitiannya sebagai berikut **“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 99 Pekanbaru”**

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada

semester 2 selama 1 minggu tahun 2024 di SD Negeri 99 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa iswa yang mengalami kesulitan belajar membaca terdapat 3 siswa. Melalui penelitian ini, menggali kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pada siswa kelas 2. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan membaca siswa, wawancara guru kelas 2 dan 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, observasi 4 siswa kelas 2 dan Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dan dokumentasi lembar tes dan foto kegiatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat 4 kesulitan yang dialami siswa

1) Kesulitan mengenal huruf, Kesulitan mengenal dan membedakan huruf yang dialami siswa yaitu huruf “F dan V”, “O dan Q”, “P dan R”, “V dan W” serta huruf “W dan M”. Kesulitan mengenal dan membedakan huruf ini dapat di

pengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki siswa. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amitya Kumara, A. dkk (dalam Windrawati dkk., 2020:13) yang mengungkapkan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Kesulitan mengenal huruf yang dialami siswa ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

2) Kesulitan mengeja kata yang terdapat huruf diftong, seperti kata "Aula", membaca kata yang terdapat huruf konsonan (ny,ng) seperti pada kata "Hanya" dan "Sangat", dan siswa tidak bisa membaca kata yang terdapat huruf imbuhan pada kalimat sederhana dan teks pendek, seperti kata "Memasak, kesayangan, mempunyai, berwarna dan menyanyangi". Kesulitan yang dialami siswa ini dipengaruhi pada kurang kuatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf. Jika pengetahuan siswa tentang huruf vokal dan konsonan banyak maka akan mempermudah siswa dalam membaca atau mengeja suku kata (Aprilia, 2021:230).

3) Membaca terbata-bata. Terbata-bata dalam membaca ini terjadi karena siswa masih ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya (Rizkiana, 2016:72). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (dalam Rizkiana, 2016:72) mengatakan bahwa keraguan yang dialami siswa dalam membaca disebabkan oleh siswa yang kurang mengenal huruf atau siswa kurang pemahaman.

4) Pengucapan kata salah.

Siswa melakukan kesalahan yaitu pada saat membaca kata "Hanya" siswa membacanya menjadi "Haya" dan pada saat membaca kata "Sangat" dibaca menjadi "Sangkat", Pengucapan kata salah ini terjadi karena siswa terburu – buru dalam membaca dan tidak memahami kata sehingga siswa hanya menerka – nerka saja. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengenal huruf, membaca terlalu cepat, perasaan tertekan karena takut, atau karena perbedaan dialek anak dengan Bahasa Indonesia yang baku (Rizkiana, 2016:70).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 99 Pekanbaru, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa yaitu 1) Kesulitan mengenal dan membedakan huruf yang pelafalan dan bentuknya hampir mirip yaitu huruf "F dan V" 2) Kesulitan mengeja kata yang terdapat huruf diftong. 3) Membaca terbata – bata, dan 4) Pengucapan kata salah.

2. Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis terjadi karena kurangnya motivasi dan perhatian orang tua. Faktor lingkungan terjadi karena latar belakang siswa dirumah yaitu siswa tidak percaya diri (pemalu) dan siswa tidak mengulang pembelajaran dirumah.

3. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, memberikan reward (hadiah), memberikan dukungan dan motivasi, dan menyarankan orang tua untuk memasukkan siswa les privat mem

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan.

Ariyanti, N., Marleni, M., & Prasrihamni, M. (2022). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).

Audia, S. (2021). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Perilaku Bullying Di Smk Abdurrahman Pekanbaru*. Universitas Riau.

Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Cahyadamayanti, L. P. (2019). *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Dalman. 2020. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Fitria, H., & Dafit, F. (2022). *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 105 Pekanbaru*. IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies.

- Lestari, Sri. (2019). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preadana Media Group
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP
- Masykuri. 2019. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mentari, I., & Rosyid, A. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVB Di SDN Cengkareng Timur 05*. Jurnal Perseda, IV(2), 113–119.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Munaya. (2021). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Nugrahani, Farida. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Purba, R. (2023). *Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rafika, N., & Lestari, K. M. & S. (2020). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Prosidig konferensi ilmiah dasar,2, 301-306.
- Riska. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2020). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar*. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 58-62.
- Rizkiana. 2018. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyid, A., & Marwan, R. H. (2018). *Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik*. Jurnal Eduscience, 3(2), 54–60.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu, 5(3), 1356-1364
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Mulyono. 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Windrawati, Wiyani. dkk. 2020. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. Jurnal Papeda. Vol 2 (1) 10-16.